

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi penyebab kematian dengan prevalensi yang tinggi, sekitar tiga perempat dari total kematian non-pandemi secara global. Penyakit tidak menular yang perlu dicegah adalah diabetes melitus dan hipertensi. (WHO, 2021)

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa prevalensi kanker 1,8% pada tahun 2021, stroke 10,9% dan prevalensi penyakit ginjal kronis 3,8%, prevalensi diabetes melitus 8,5%, prevalensi penyakit jantung koroner 1,5% dan prevalensi hipertensi 34,1% (RISKESDAS, 2021).

Sebagian penderita diabetes juga mengalami hipertensi. Kondisi Hiperglikemia umumnya disertai dengan munculnya sindrom metabolik, yang meliputi hipertensi, dislipidemia, obesitas, disfungsi endotel, serta faktor protrombotik. Keseluruhan kondisi tersebut berperan dalam memicu dan memperburuk komplikasi kardiovaskular (Hafid et al., 2022).

Penyakit Tidak Menular (PTM) dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor gaya hidup, seperti rendahnya aktivitas fisik, kebiasaan merokok, serta pola makan yang kurang sehat. Kondisi tersebut dapat meningkatkan tekanan darah, kadar glukosa darah, dan kadar lemak dalam darah. Apabila faktor risiko tersebut tidak dikendalikan dengan baik, maka dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya penyakit kronis, seperti hipertensi, diabetes melitus, dislipidemia, dan obesitas.

Pada penelitian yang dilakukan Windewani menunjukkan bahwa kadar glukosa dan kolesterol pada pria cenderung lebih tinggi dibandingkan pada wanita. Kondisi ini berkaitan dengan kecenderungan sebagian besar laki-laki untuk melakukan kebiasaan dan pola hidup yang buruk. Aktivitas tersebut berkontribusi pada peningkatan kadar glukosa maupun kolesterol dalam tubuh (Windemani & Pitoy, 2026).

Seiring bertambahnya usia, risiko terjadinya penurunan anatomis dan fungsional pada berbagai organ tubuh. Fungsi organ akan mengalami penurunan sekitar satu persen setiap tahun setelah seseorang memasuki usia 30 tahun. Proses penuaan serta perubahan fisiologis pada lanjut usia menyebabkan terjadinya berbagai kemunduran dan kelemahan, yang selanjutnya dapat menimbulkan implikasi klinis berupa munculnya penyakit kronis maupun infeksi (Fitriani, 2024).

Di samping faktor usia, aktivitas fisik menjadi faktor penting yang memengaruhi proses metabolisme tubuh. Pada lansia peserta prolanis, rendahnya aktivitas fisik atau pola hidup menyebabkan penurunan sensitivitas insulin serta menghambat penggunaan glukosa oleh jaringan otot sebagai sumber energi. Selain itu, aktivitas fisik yang tidak mencukupi dapat mengurangi pengeluaran energi sehingga meningkatkan kecenderungan terjadinya penimbunan lemak dalam tubuh. Akumulasi lemak tersebut selanjutnya dapat berkontribusi terhadap peningkatan kadar kolesterol total dalam darah (Ekawati et al., 2024).

Point of Care Testing (POCT) merupakan metode pemeriksaan yang memungkinkan pengukuran kadar glukosa darah secara sederhana menggunakan alat glukometer. Pemeriksaan ini umumnya menggunakan spesimen darah kapiler utuh (*whole blood*) dan tidak memerlukan serum maupun plasma. Penggunaan POCT banyak dipilih karena prosedurnya praktis, membutuhkan volume sampel yang relatif sedikit, biaya pemeriksaannya lebih terjangkau, serta mampu memberikan hasil dalam waktu yang relatif singkat (Fikri & Ramadani, 2025).

Prolanis (program pengelolaan penyakit kronis) merupakan bentuk pelayanan kesehatan yang dilakukan secara aktif dan terintegrasi dengan melibatkan peserta, FKTP, serta BPJS kesehatan yang ditujukan untuk membantu mengelola dan memantau kondisi peserta dengan penyakit kronis, khususnya hipertensi dan diabetes melitus, melalui pelayanan kesehatan yang dilakukan secara berkesinambungan (Pebriyani et al., 2022). Berdasarkan data dari Puskesmas Kramat Jati yang melakukan pemeriksaan rutin pada peserta prolanis, bahwa rata-rata mereka menderita penyakit Diabetes, dan Hiperkolesterolemia. Dari hasil pemeriksaan pada peserta prolanis diperoleh bahwa mereka sebagian besar belum menyadari akan resiko terpaparnya penyakit tidak menular tersebut.

Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran mengenai pentingnya pelayanan tersebut, serta minimnya pengetahuan tentang manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan prolanis (Dhone & Niron, 2025). Minimnya informasi dan sosialisasi mengenai. Program pengelolaan penyakit kronis (prolanis) menyebabkan target pemenuhan indikator rasio peserta prolanis rutin berkunjung belum tercapai. Menjaga kondisi kesehatan dapat dilakukan melalui pemeriksaan kesehatan secara berkala. Pemeriksaan rutin berperan penting sebagai langkah deteksi dini untuk mengidentifikasi adanya potensi gangguan kesehatan maupun penyakit. Dengan terdeteksinya suatu kondisi sejak tahap awal, penanganan dan pengobatan dapat dilakukan secara lebih cepat dan tepat, sehingga risiko perkembangan penyakit ke kondisi yang lebih parah dapat diminimalkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dirasa perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk cek kesehatan dengan metode POCT (*point of care testing*) pada penyakit tidak menular khususnya kadar glukosa dan kadar kolesterol. Penelitian ini dilakukan guna melakukan pemeliharaan bagi kelompok promotif dan preventif.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Penyakit tidak menular menjadi penyebab kematian dengan prevalensi yang tinggi dengan peningkatan yang signifikan baik secara global maupun nasional.
2. Belum teridentifikasi profil kadar glukosa dan kolesterol peserta prolanis secara berkala yang berpotensi meningkatkan risiko komplikasi Kesehatan.
3. Usia menjadi dasar utama faktor PTM karena mengalami penurunan fungsi organ, perubahan fisiologis, serta kurangnya aktivitas dan asupan nutrisi yang baik.
4. Penelitian mengenai gambaran kadar glukosa dan kolesterol menggunakan alat *Easy Touch* hingga saat ini belum pernah dilakukan di puskesmas Kramat Jati

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang teridentifikasi maka peneliti membatasi masalah hanya pada gambaran kadar glukosa dan kolesterol pada peserta prolanis di Puskesmas Kramat Jati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran kadar glukosa dan kolesterol pada peserta prolanis di Puskesmas Kramat Jati?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kadar glukosa dan kolesterol pada peserta prolansis menggunakan *Easy Touch* di Puskesmas Kramat Jati.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran kadar glukosa dan kolesterol berdasarkan usia peserta prolansis di Puskesmas Kramat Jati.
- b. Mengetahui gambaran kadar glukosa dan kolesterol berdasarkan jenis kelamin peserta prolansis di Puskesmas Kramat Jati.
- c. Mengetahui gambaran kadar glukosa dan kolesterol berdasarkan aktivitas fisik peserta prolansis di Puskesmas Kramat Jati.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan karya tulis ilmiah ini menambah wawasan dan referensi ilmiah mengenai pentingnya deteksi dini pemeriksaan kadar glukosa darah dan kolesterol dengan metode *Point of Care Testing* (POCT) menggunakan *Easy Touch*.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat, khususnya lansia, tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala dan gaya hidup sehat untuk mencegah PTM.
- b. Sebagai evaluasi dan perencanaan program lanjutan dalam pencegahan dan pengendalian PTM di wilayah kerja puskesmas Kramat Jati.